

BAB IV

UJI TASHIH TANDA WAQAF APLIKASI AL-QUR`AN DIGITAL AL QURAN INDONEIA DENGAN MUSHAF STANDAR INDONESIA

Waqaf sangat penting untuk dipahami, karena *ijtihad* para ulama' merumuskan tempat dan tanda *waqaf* untuk dicantumkan dalam penulisan Al-Qur'an bertujuan agar orang 'Ajam (orang non arab) dapat dengan mudah memahami teks Al-Qur'an dengan mudah.¹ Pada setiap Mushaf dibubuhi tanda *waqaf*, begitu juga Mushaf yang ada diaplikasi Al-Qur'an digital Al Quran Indonesia dengan Mushaf Standar Indonesia, mungkin sebagian orang belum mengetahui bahwa adanya perbedaan tanda *waqaf* pada kedua Mushaf tersebut, keberagaman penempatan tanda-tanda *waqaf* akan mempengaruhi dalam memahami arti dan tafsirnya ayat yang berbeda antara satu mufasir dengan mufasir lainnya.²

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan macam tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia, perbedaan persamaan penempatan tanda *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur'an digital Al Quran Indonesia, Argumentasi penempatan tanda *waqaf*, serta faktor penyebab perbedaan. Untuk surah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Q.S. Al-Baqarah.

¹As-Suyuti, *Tabaqat al Mufassirin*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1396 H), 87.

²Mulqi Yagiassa Ulfah, *Perbedaan Tanda Waqaf*, 60.

A. Tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia

Tanda *waqaf* antara Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia sama-sama memiliki 6 macam tanda *waqaf*. di bawah ini penulis akan menguraikan apa saja macam tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia.

1. Tanda *Waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia

Tanda *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia terdapat 6 macam yaitu ، قلى ، ج ، لا ، صلى ، م ، . Mushaf Standar Indonesia menetapkan 6 tanda *waqaf* karena sudah menjadi kesepakatan Musyawarah Kerja (Muker) yang dilakukan 9 kali.

Tabel macam-macam tanda *waqaf* pada Mushaf Standar Indonesia.

No	Tanda Waqaf	Jumlah
1	قلى	347
2	ج	127
3	لا	55
4	صلى	47
5	م	6
6	ش	3
Total		585

Berdasarkan table di atas ditemukan total jumlah tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia yaitu 585. Masing-masing tanda *waqaf* jumlahnya berbeda-beda, tanda *waqaf* قلى (*waqaf aula*) berjumlah 347, tanda *waqaf* ج (*waqaf Jaiz*) berjumlah 127, tanda *waqaf* لا (*waqaf mamnu'* atau *La*

Washal) berjumlah 55, tanda *waqaf* صلى (*washl aula*) berjumlah 47, tanda *waqaf* م (*Lazim* atau *Tam*) berjumlah 6, dan tanda *waqaf* .. (*Mu'anaqah*) berjumlah 3.

2. Tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia

Sama halnya dengan Mushaf Standar Indonesia, tanda *waqaf* pada Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia juga memiliki 6 macam dan tanda *waqaf* yang sama.

Di bawah ini tabel rincian macam tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah yang sudah penulis analisa dengan mengomparasikan antara kedua mushaf. Berikut macam-macam tanda *waqaf* yang terdapat dalam mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia.

No	Tanda Waqaf	Jumlah	No	Tanda Waqaf	Jumlah
1	قلی	355	1	قلی	104
2	ج	128	2	ج	175
3	صلی	43	3	صلی	153
4	م	6	4	م	1
5	..	3	5	..	1
6	لا	61	6	لا	-
	Total	596		Total	434

Jumlah tanda waqaf indopa - Jumlah tanda waqaf Utsmani (madinah)

Dari tabel di atas bisa dilihat rincian macam tanda *waqaf* yang digunakan oleh mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia dengan kedua *rasm* yang ada yaitu *rasm* Indopak dan *rasm* utsmani Madinah. Jumlah keseluruhan tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah *rasm* Indopak berjumlah 596. Masing-masing diantaranya tanda *waqaf* قلی berjumlah 355, tanda *waqaf* ج berjumlah 128, tanda *waqaf* صلى

berjumlah 43, tanda *waqaf* م berjumlah 6, tanda *waqaf* * * berjumlah 3 dan yang terakhir tanda *waqaf* لا berjumlah 61.

Kemudian jumlah keseluruhan tanda waqaf pada Q.S. Al-Baqarah rasm utsmani Madinah berjumlah 434. Masing-masing diantaranya tanda *waqaf* قلى berjumlah 104, tanda *waqaf* ج berjumlah 175, tanda *waqaf* صلى berjumlah 153, tanda *waqaf* م berjumlah 1, tanda *waqaf* * * berjumlah 1 dan yang terakhir tanda *waqaf* لا tidak ada dicantumkan oleh mushaf digital pada rasm ini sebab mushaf Madinah memang tidak menetapkan tanda *waqaf* لا sebagai tanda waqaf melainkan tanda peringatan jangan berhenti.³

B. Persamaan dan Perbedaan Penempatan Tanda *Waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia

Persamaan dan perbedaan tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu *pertama*, Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia menempatkan tanda *waqaf* yang sama dan posisinya sama. *Kedua*, Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia menempatkan tanda *waqaf* yang berbeda akan tetapi posisinya sama. *Ketiga*, Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia

³Mulqi Yagiassa Ulfah, "Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah....", 62.

menempatkan tanda waqaf sedangkan Mushaf Standar Indonesia Tidak, dan begitu juga sebaliknya.

Di bawah ini penulis ingin sedikit memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan penempatan tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia:

1. Persamaan penempatan tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia

a. Mushaf Digital *Rasm* Indopak

Persamaan penempatan tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah pada rasm Indopak berjumlah 268 dengan tanda *waqaf* dan posisi yang sama. Masing-masing tanda *waqaf* ditempatkan pada posisi yang sama yaitu pada akhir ayat seperti contohnya pada ayat 3 dalam surah Al-Baqarah:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ لَا (٣)

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki[16] yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Pada akhir kata يُنْفِقُونَ tanda *waqaf* yang ditetapkan dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia yaitu tanda *waqaf* لَا atau disebut juga *waqaf Mamnu'*.

b. Mushaf Digital *Rasm* Utsmani Madinah

Persamaan penempatan tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah pada rasm utsmani Madinah berjumlah 69 dengan tanda *waqaf* dan posisi yang sama. Masing-masing tanda *waqaf* ditempatkan pada posisi yang sama yaitu pada akhir ayat seperti contohnya pada ayat 13 dalam surah Al-Baqarah:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ
 أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ (١٣)

Artinya : Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah Kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.

Dapat dilihat contoh ayat diatas yang posisi dan tanda *waqaf*nya sama yaitu pada kata السُّفَهَاءُ terdapat tanda *waqaf* ۞ yang sama-sama digunakan oleh kedua mushaf.

2. Perbedaan tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia

a. Perbedaan MSI dengan Mushaf Digital *Rasm* Indopak

Selain persamaan, penulis juga meneliti perbedaan penempatan tanda *waqaf* pada Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an digital "Al Quran Indonesia". jumlah perbedaan antara kedua mushaf tersebut dengan memakai *rasm* Indopak yaitu memiliki 18 penempatan tanda *waqaf* yang berbeda. Masing-masing tanda *waqaf* ada yang ditetapkan sama dan ada yang tidak sama serta tanda *waqaf*nya juga berbeda. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Dua perbedaan tanda *waqaf* dalam satu ayat

a) Surah Al-Baqarah ayat 222

Versi Al-Qur`an Digital:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذَىٰ ۖ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۚ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Versi MSI :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذَىٰ ۖ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۚ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Dapat dilihat bahwa pada ayat di atas menunjukkan dua perbedaan tanda waqaf yaitu yang pertama pada kata عَنِ الْمَحِيضِ dalam

Al-Qur`an digital tanda waqafnya^٥ sedangkan dalam MSI tanda

waqafnya^٦ , perbedaan yang kedua pada kata قُلْ هُوَ أَذَىٰ dalam Al-

Qur`an digital tidak ada tanda waqafnya sedangkan dalam MSI ada tanda waqaf ۞

2) Tanda waqaf berbeda tetapi letaknya sama

b) Surah Al-Baqarah ayat 165

Versi Al-Qur`an Digital:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ ۞ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۞ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۞ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥)

Artinya : Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

Versi MSI:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۞ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۞ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥)

Artinya : Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

Dapat dilihat pada ayat di atas bahwa ada perbedaan tanda waqaf pada kata *أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ* dalam Al-Qur`an digital tanda waqafnya ^ق sedangkan dalam MSI tanda waqafnya ^و.

c) Surah Al-Baqarah ayat 180

Versi Al-Qur`an Digital:

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ
لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ^ط حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ (١٨٠)

Artinya : Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

Versi MSI:

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا ^ط الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ^ط حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ (١٨٠)

Artinya : Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

Dapat dilihat pada ayat di atas bahwa ada perbedaan tanda waqaf pada kata *إِنْ تَرَكَ خَيْرًا* dalam Al-Qur`an digital tanda waqafnya ^ع sedangkan dalam MSI ^ط.

d) Surah Al-Baqarah ayat 235

Versi Al-Qur`an Digital:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي
 أَنْفُسِكُمْ عَلِيمَ اللَّهِ أَنْتُمْ سَتَدْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا
 أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ
 أَجَلَهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ^{قُل} وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ حَلِيمٌ (٢٣٥)

Artinya : Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebutkan mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Versi MSI:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي
 أَنْفُسِكُمْ عَلِيمَ اللَّهِ أَنْتُمْ سَتَدْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا
 أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ
 أَجَلَهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ حَلِيمٌ (٢٣٥)

Artinya : Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebutkan

nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Dapat dilihat pada ayat di atas bahwa ada perbedaan tanda

waqaf pada kata *فَاخَذَ رُؤُوسَهُ* dalam Al-Qur`an digital tanda waqafnya

◌̣ sedangkan dalam MSI ◌̣.

3) Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia menempatkan tanda

waqaf sedangkan Mushaf Standar Indonesia Tidak atau sebaliknya

a) Surah Al-Baqarah ayat 25

Versi Al-Qur`an Digital:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ
وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥)

Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

Versi MSI:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ
 وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥)

Artinya : *Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.*

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan waqaf pada kata مُطَهَّرَةٌ

dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf ۞ sedangkan dalam MSI tidak ada tanda waqafnya.

b) Surah Al-Baqarah ayat 65

Versi Al-Qur`an Digital:

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً
 خَاسِيَةً (٦٥)

Artinya : *Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".*

Versi MSI:

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً
خَاسِيْنَ (٦٥)

Artinya : *Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".*

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan waqaf pada akhir ayat dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf ٓ sedangkan dalam MSI tidak ada tanda waqafnya.

c) Surah Al-Baqarah ayat 69

Versi Al-Qur`an Digital:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ
فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ (٦٩)

Artinya : *Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."*

Versi MSI:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ
فَاتِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ (٦٩)

Artinya : Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan

waqaf pada kata صَفْرَاءُ dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf

sedangkan dalam MSI tidak ada tanda waqafnya.

d) Surah Al-Baqarah ayat 73

Versi Al-Qur`an Digital:

فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بَعْضُهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٧٣)

Artinya : Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu !" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaanNya agar kamu mengerti.

Versi MSI:

فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بَعْضُهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٧٣)

Artinya : Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu !" Demikianlah Allah

menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaannya agar kamu mengerti.

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan waqaf pada kata *المُوتَى* dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf

◌^٥sedangkan dalam MSI tidak ada tanda waqaf.

e) Surah Al-Baqarah ayat 84

Versi Al-Qur`an Digital:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ
مِّن دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ (٨٤)

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.*

Versi MSI:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ
مِّن دِيَارِكُمْ^٥ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ (٨٤)

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.*

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan waqaf pada kata *مِّنْ دِيَارِكُمْ* dalam Al-Qur`an digital tidak ada tanda waqafnya sedangkan dalam MSI ada tanda waqaf *ط*.

f) Surah Al-Baqarah ayat 104

Versi Al-Qur`an Digital:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا أَنْظِرْنَا وَأَسْمِعُوا وَلِلْكَافِرِينَ
عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٠٤)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi Katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih.*

Versi MSI:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا أَنْظِرْنَا وَأَسْمِعُوا وَلِلْكَافِرِينَ
عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٠٤)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi Katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih.*

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan waqaf pada kata *وَاسْمَعُوا* dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf ^{هـ} ◌

sedangkan MSI tidak ada tanda waqaf.

g) Surah Al-Baqarah ayat 155

Versi Al-Qur`an Digital:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۗ (١٥٥)

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Versi MSI:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۗ (١٥٥)

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan penandaan waqaf pada akhir ayat dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf ۞ sedangkan dalam MSI tidak ada tanda waqafnya.

h) Surah Al-Baqarah ayat 156

Versi Al-Qur`an Digital:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Versi MSI:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Dapat dilihat bahwa ayat di atas terdapat perbedaan tanda waqaf pada kata مُصِيبَةٌ dalam Al-Qur`an digital tanda waqafnya ۞ sedangkan dalam MSI tanda waqafnya ۞.

i) Surah Al-Baqarah ayat 167

Versi Al-Qur`an Digital :

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ (١٦٧)

Artinya: Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya Kami dapat kembali (ke dunia), pasti Kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka.

Versi MSI:

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ (١٦٧)

Artinya: Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya Kami dapat kembali (ke dunia), pasti Kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka.

Dapat dilihat bahwa ayat di atas ada perbedaan penandaan

tanda waqaf pada kata **فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ** dalam Al-Qur`an digital tidak ada

tanda waqafnya sedangkan dalam MSI ada tanda waqaf ۞

j) Surah Al-Baqarah ayat 178

Versi Al-Qur`an Digital:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۗ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ

وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ
فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٧٨)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih.”

Versi MSI:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ
بِالْعَبْدِ ۗ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ
وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ
فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٧٨)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih.”

Dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan penandaan tanda

waqaf ۞ pada akhir ayat dalam Al-Qur`an digital akan tetapi dalam

MSI tidak ada tanda waqaf.

k) Surah Al-Baqarah ayat 186

Versi Al-Qur`an Digital:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Versi MSI:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ لَا
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Artinya : *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.*

Dapat kilat bahwa terdapat perbedaan penandaan tanda waqaf pada kata دَعَانِ dalam Al-Qur`an digital tidak ada tanda waqaf sedangkan dalam MSI ada tanda waqaf ۞.

l) Surah Al-Baqarah ayat 249

Versi Al-Qur`an Digital:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ
 فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ
 فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا
 لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُّلْكُوا اللَّهَ
 كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَت فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ
 (٢٤٩)

Artinya : Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Versi MSI:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ
 فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ
 فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا
 لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُّلْكُوا اللَّهَ
 كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَت فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ
 (٢٤٩)

Artinya : Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan,

Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Dapat dilihat bahwa ayat di atas terdapat perbedaan

penandaan waqaf pada kata **بِأَجْنُودٍ** dalam Al-Qur`an digital

ada tanda waqaf ۞ sedangkan dalam MSI tidak ada tanda

waqaf.

m) Surah Al-Baqarah ayat 255

Versi Al-Qur`an Digital:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
(٢٥٥)

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Versi MSI:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا

بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
 كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
 (٢٥٥)

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Dapat dilihat bahwa pada ayat di atas terdapat perbedaan

penandaan tanda waqaf pada kata **إِلَّا هُوَ** dalam Al-Qur`an digital

tidak ada tanda waqafnya sedangkan dalam MSI ada tanda waqaf^ع

n) Surah Al-Baqarah ayat 257

Versi Al-Qur`an Digital:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥٧)

Artinya : Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Versi MSI:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥٧)

Artinya : Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya

(iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dapat dilihat pada ayat di atas bahwa terdapat perbedaan pada kata الطَّاعُونَ dalam Al-Qur`an digital ada tanda waqaf^و sedangkan dalam MSI tidak ada tanda waqafnya.

b. Perbedaan MSI dengan Mushaf Digital Rasm Utsmani Madinah

Perbedaan penempatan tanda waqaf pada Q.S. Al-Baqarah dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia. jumlah perbedaan antara kedua mushaf tersebut dengan memakai rasm utsmani Madinah yaitu memiliki 217 penempatan tanda waqaf yang berbeda. Masing-masing tanda waqaf ada yang ditetapkan sama dan ada yang tidak sama serta tanda waqafnya juga berbeda. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Beberapa perbedaan tanda waqaf dalam satu ayat

Q.S. Al-Baqarah Ayat 26:

Versi MSI:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفٰلْسِقِينَ ۗ (٢٦)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.*

Versi Utsmani (Madinah);

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا
 أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ
 إِلَّا الْفَاسِقِينَ (٢٦)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?." dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.*

Dapat dilihat pada ayat di atas terdapat perbedaan tanda *waqaf* pada kata فَوْقَهَا MSI meletakkan tanda *waqaf* sedangkan Mushaf digital “Al Quran Indonesia” meletakkan tanda *waqaf* pada kata رَبِّهِمْ MSI tanda *waqaf*nya sedangkan Mushaf digital , pada kata كَثِيرًا MSI tanda *waqaf*nya sedangkan Mushaf digital , dan pada akhir ayat MSI meletakkan tanda *waqaf* sedangkan Mushaf digital tidak ada tanda *waqaf*.

Selain ayat 26 di atas masih ada banyak ayat dengan perbedaan yang serupa, yaitu ayat 7, 9, 10, 14, 19, 20, 22, 25, 27, 30, 33, 34, 45, 57, 60, 61, 67, 68, 70, 71, 72, 74, 76, 80, 81, 85, 89, 90, 96, 101, 102, 105, 109, 114, 115, 116, 124, 126, 127, 128, 130, 132, 133, 134, 136, 137, 139, 141, 142, 143, 144, 145, 148, 150, 158, 159, 165, 168, 173, 174, 177, 178, 180, 184, 185, 186, 187, 189, 191, 194, 195, 196, 198, 203, 206, 208, 213, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 228, 229, 231, 233, 235, 236, 237, 243, 245, 246, 247, 249, 253, 255, 257, 258, 259, 260, 262, 264, 266, 267, 271, 272, 273, 275, 282, 283, 285, 286.

2) Tanda *waqaf* berbeda tetapi letaknya sama

Q.S. Al-Baqarah Ayat 5:

Versi MSI:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Artinya : Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Versi Utsmani (Madinah):

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Artinya : Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Perbedaan tanda *waqaf* pada ayat di atas ialah pada kata *مِنْ رَبِّهِمْ* MSI meletakkan tanda *waqaf* ^و sedangkan Mushaf digital “Al Quran Indonesia” meletakkan tanda *waqaf* ^ط.

Selain ayat 5 di atas masih ada banyak ayat dengan perbedaan yang serupa, yaitu ayat 28, 29, 32, 36, 37, 38, 39, 44, 49, 58, 69, 73, 79, 82, 88, 95, 99, 100, 103, 104, 110, 117, 118, 119, 125, 129, 131, 135, 146, 149, 154, 157, 163, 170, 171, 181, 182, 190, 193, 199, 202, 205, 207, 210, 214, 215, 224, 226, 232, 234, 239, 241, 248, 252, 256, 261, 268, 279, 280, 281, 284.

3) Mushaf Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia menempatkan tanda *waqaf* sedangkan MSI tidak atau sebaliknya

Q.S. Al-Baqarah Ayat 4:

Versi MSI:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ قُل (٤)

Artinya : *Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*

Versi Utsmani (Madinah):

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

Artinya : Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Dapat dilihat perbedaan peletakkan tanda *waqaf* di atas yaitu MSI pada kata مِنْ قَبْلِكَ terdapat tanda *waqaf* ٥ dan diakhir ayat tanda *waqafnya* ٦ sedangkan Mushaf digital “Al Quran Indonesia” tidak ada menyertakan tanda *waqaf* pada ayat tersebut.

Selain ayat 4 di atas masih ada banyak ayat dengan perbedaan yang serupa, yaitu ayat 1, 2, 3, 11, 16, 17, 18, 21, 23, 35, 40, 41, 54, 62, 63, 64, 83, 84, 87, 93, 112, 113, 120, 121, 138, 156, 160, 161, 162, 164, 167, 183, 204, 240, 251, 265, 274, 277.

C. Analisa Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan Penempatan Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Qur`an Digital Al Quran Indonesia

1. Setifikat Lajnah Pentashih Al-Qur`an

Sebagai wujud perhatian pemerintah untuk menjamin kesucian teks Al-Qur'an dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Al-Qur'an, pada tahun 1957 dibentuk suatu lembaga kepanitiaan yang bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf Al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Lembaga tersebut diberi nama Lajnah Pentashih

Mushaf Al-Qur'an. Tugas-tugas Lajnah semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 1982 keluar Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1982, yang isinya antara lain menyebutkan tugas-tugas Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan menjaga mushaf Al-Qur'an, rekaman bacaan Al-Qur'an, terjemah dan tafsir Al-Qur'an secara preventif dan represif; (2) mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an untuk tunanetra (Al-Qur'an Braille), bacaan Al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia; dan (3) Menyetop peredaran Mushaf Al-Qur'an yang belum ditashih oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.⁴

Tanda tashih adalah selebar surat resmi yang dikeluarkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) kepada penerbit Mushaf Al-Qur'an sebagai bukti bahwa master mushaf Al-Qur'an yang akan diterbitkannya sudah ditashih oleh tim pentashih LPMQ. Pihak penerbit harus menyertakan surat tanda tashih itu dalam produk Al-Qur'an cetaknya. Umumnya diletakkan di bagian depan, setelah sampul, ada juga yang meletakkannya di bagian belakang.⁵

Pentingnya sertifikasi Al-Qur'an cetak dan digital adalah untuk memastikan bahwa mushaf yang selama ini beredar isinya benar-benar utuh serta telah pasti kebenarannya. Seluruh mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan oleh para penerbit di Indonesia, sebelum izin edar harus mendapatkan tanda tashih terlebih dahulu. Tanda tashih memiliki makna ganda, yaitu sebagai legalitas kesahihan Al-Qur'an

⁴<https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>, 15 April 2023

⁵Moh. Abdul Kholiq Hasan, Hikmatul Jazila Daroini, "Tanda Tashih dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 2, 2020, 262.

sekaligus izin untuk mengedarkan Al-Qur`an. baik mushaf yang diedarkan dalam bentuk cetak, elektronik, maupun dalam bentuk lainnya.⁶

Berikut ini beberapa persyaratan untuk mendapatkan surat tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. adapun persyaratan administrasi yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengajukan surat permohonan pentashihan kepada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Kementrian Agama RI, meliputi ukuran dan jumlah eksemplar mushaf yang akan diterbitkan.
2. Melengkapi administrasi perusahaan/yayasan berupa akte notaris badan usaha/yayasan, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan tanda daftar perusahaan.
3. Khusus bagi penerbit atau percetakan umum, dalam proses penerbitan atau percetakannya harus mempunyai penanggung jawab yang beragama Islam.
4. Memiliki karyawan atau mempekerjakan tenaga yang hafal Al-Qur`an.
5. Menyerahkan Al-Qur`an yang akan ditashih.
6. Cover Al-Qur`an yang akan diterbitkan harus milik sendiri (khas penerbit) dan berbeda dengan Al-Qur`an yang telah beredar dan diterbitkan oleh penerbit lain.
7. Raden (list) Al-Qur`an harus berbeda dengan cover Al-Qur`an penerbit lain.

⁶Moh. Abdul Kholiq Hasan, Hikmatul Jazila Daroini, "Tanda Tashih dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur`an", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 2, 2020, 263.

8. Bagi penerbit yang mencantumkan Asma'ul Husna, misalnya dibelakang cover mushaf Al-Qur`an, juga harus ditashih terlebih dahulu.
9. Satu tanda tashih hanya berlaku untuk sekali cetak.
10. Bagi penerbit yang bermaksud mencetak ulang Al-Qur`an harus mengajukan pentashihan ulang dan mendapatkan izin dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.
11. Menaati proses pentashihan ;
 - a. Melakukan perbaikan pada naskah Al-Qur`an sesuai petunjuk Lajnah
 - b. Mengirimkan naskah yang telah diperbaiki kepada Lajnah untuk diperiksa ulang.
 - c. Apabila dalam naskah masih ditemukan kesalahan, maka penerbit harus memperbaiki dan mengirimkannya kepada Lajnah, begitu seterusnya hingga tidak ditemukan lagi kesalahan di dalamnya.
 - d. Apabila dalam naskah sudah tidak ada lagi kesalahan, maka Lajnah akan memberikan surat tanda tashih.
 - e. Dengan mendapat surat tanda tashih, penerbit dapat melakukan cetak percobaan.
 - f. Hasil cetak percobaan dikirim kepada Lajnah untuk diperiksa (Tashih Pasca Cetak).
 - g. Apabila dalam naskah cetak percobaan masih ditemukan kesalahan, maka harus diperbaiki. Tapi, jika sudah tidak ditemukan lagi, maka penerbit dapat melakukan cetak masal dan mengedarkannya di masyarakat.

12. Penerbit harus menyerahkan beberapa eksemplar produknya kepada Lajnah sebagai bukti penerbitan dan dokumentasi Lajnah.

Berbagai persyaratan di atas setelah dilengkapi dan mushaf yang akan diterbitkan telah diserahkan, maka pihak perusahaan harus bersabar menunggu hasil verifikasi yang akan diberikan oleh pihak Lajnah.⁷

Mushaf Standar Indonesia memiliki sertifikat tanda tashih dari lajnah sedangkan aplikasi mushaf digital tidak, ini lah yang kemudian menjadi salah satu penyebab adanya perbedaan peletakan tanda *waqaf* pada masing-masing ayat Al-Qur`an yang dalam hal ini khususnya surah Al-Baqarah. Dengan tidak adanya sertifikat dari lembaga lajnah, maka secara tidak langsung akan terdapat kemungkinan perbedaan-perbedaan peletakan tanda *waqaf* dikarenakan belum terjadi penyeragaman yang dilakukan oleh lembaga lajnah, hal inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya perbedaan yang dalam hal ini perbedaan peletakan dan penggunaan tanda *waqaf*.

2. Perbedaan Standar Rujukan *Rasm* Yang Digunakan

Rasm berasal dari kata *rasama yarsumu rasman* yang berarti menggambar atau melukis.⁸ Kata *rasm* ini juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang resmi atau menurut aturan.⁹ Jadi *rasm* berarti tulisan atau penulisan yang mempunyai metode tertentu.¹⁰

⁷Moh. Abdul Kholiq Hasan, Hikmatul Jazila Daroini, "Tanda Tashih dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur`an", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 2, 2020, 264-265.

⁸Ahmad Warson Munawir, *kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: t.tp. 1954), 533..

⁹Moenawir Khalil, "Al-Qur`an Dari Masa Kemasa", *CV Ramdani*, Vol. 5 No. 1, 2007, 1.

¹⁰Djamilah Usup, "Ilmu Rasm Al-Qur`an", *Jurnal Ilmiah Al-Syir`ah*, Vol. 5 No. 1, 2016,

Dalam sejarah kodifikasi Al-Qur`an, *rasmul mushaf* masuk pada kajian *rasmul khat*, salah satu cabang pembahasan Ulumul Qur`an (studi ilmu-ilmu Al-Qur`an). Namun pada perkembangan selanjutnya pola penulisan Al-Qur`an berubah menjadi disiplin ilmu tersendiri, yaitu ilmu *rasm* utsmani. Kebanyakan dari umat Islam bersepakat bahwa pola penulisan mushaf Al-Qur`an harus mengacu pada *rasm* utsmani, meskipun kadar keharusannya menjadi perdebatan tersendiri.¹¹ *Rasm* utsmani adalah jenis tulisan Al-Qur`an yang secara khusus diatur oleh Utsman bin Affan pada masanya berdasarkan pelafalan qira`ah Al-Qur`an yang berbeda. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa *rasm* utsmani merupakan pola tulisan Al-Qur`an spesifik yang ditetapkan oleh Utsman bin Affan pada masanya, dia menetapkan pola tulisan Al-Qur`an yang kemudian penulisannya dipercayakan kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin al-Ash, dan Abdullah bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam.¹²

Di Indonesia kajian tentang *rasm* utsmani menjadi diskusi hangat para ulama Al-Qur`an pada Musyawarah Kerja. Para ulama Muker mengkaji tentang boleh tidaknya mushaf Al-Qur`an ditulis dengan selain *rasm* utsmani. Para ulama ahli Al-Qur`an akhirnya menyepakati bahwa pola penulisan Al-Qur`an harus tetap mengacu dan sesuai pada dasar-dasar pondasi dengan *rasm* utsmani, kecuali dalam keadaan darurat. Berawal dari Muker inilah lahir Mushaf Standar Indonesia yang mana mushaf ini masuk dalam koridor *muwafaqah ihtimaliyah* dalam perspektif enam kaidah dasar keilmuan *rasm* utsmani yang kesemuanya masih diikuti secara

¹¹Zaenal Arifin Madzkur, *Legalisasi Rasm Utsmani dalam Penulisan Al-Qur`an*, Tesis Sekolah Pascasarjana (Sps), Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2009, 1.

¹²Fathul Amin, "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur`an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur`an" *Tadris*, Vol. 14 No. 1, 2020, 76.

konsisten dan *kehujjahan* al-itqan karya as-Suyuti, juga diakui ulama sebagai karya yang otoritatif dalam ilmu rasm.¹³

Rasm yang ada pada aplikasi Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia adalah *rasm* IndoPak (Asia) dan *rasm* Utsmani (Madinah). Adapun *rasm* IndoPak banyak digunakan oleh negara-negara Asia yaitu Bangladesh, India, Pakistan, begitu juga dengan negara Indonesia.¹⁴ Ditulis dengan *rasm* IndoPak agar familiar bagi mata orang Indonesia artinya sesuai dengan penulisan Al-Qur`an yang sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia.¹⁵ Sedangkan *rasm* Utsmani Madinah adalah *rasm* yang ditujukan bagi orang-orang yang mengerti tata bahasa Arab sehingga pada *rasm* utsmani Madinah lebih sedikit penulisan huruf hamzah dan juga lebih sedikit penulisan tanda *waqaf* yang dimasukkan atau yang dicantumkan pada tulisan Al-Qur`an. Karena, orang yang menggunakan *rasm* utsmani telah dianggap mampu memahami bahasa Arab dengan baik sehingga pengguna *rasm* ini dianggap telah tahu dimana harus berhenti tanpa harus ada tanda *waqaf*. Selain itu, pada *rasm* utsmani Madinah tidak banyak terdapat tulisan yang bercampur aduk atau tumpang tindih. Dan pada *rasm* ini disetiap halamannya diakhiri dengan ayat dan setiap juz selalu terdiri dari 20 halaman. Sehingga *rasm* ini biasanya juga bagus digunakan untuk penghafal Al-Qur`an.¹⁶

¹³Zenal Arifin, "Kajian Ilmu Rasm Utsmani dalam Mushaf Al-Qur`an Standar Utsmani Indonesia", *Suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013, 36.

¹⁴Greentech Apps Fondation, <https://gtaf.org/support/what-is-the-difference-between-uthmanic-and-indopak-script/>, 18 April 2023.

¹⁵Jumal Ahnad, <https://www.google.com/amp/s/ahmadbinhanbal.com/aplikasi-android-al-quran-indonesia/amp/>, 18 April 2023.

¹⁶The Majestic Quran, What Is The Difference Between The Indopak And Uthmani Scripts, <https://www.majesticquran.co.uk/difference-between-indopak-and-uthmani-scripts/>, 10 July 2023.

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami, bahwa adanya perbedaan peletakan dan penggunaan tanda *waqaf* antara Mushaf Standar Indonesia dan aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia”, juga dikarenakan perbedaan penggunaan *rasm* yang di gunakan oleh kedua mushaf ini, di mana Mushaf Standar Indonesia menggunakan *rasm* utsmani Indonesia, sedangkan aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia” menggunakan *rasm* indoPak dan *rasm* utsmani Madinah, yang mana juga kedua *rasm* ini memiliki perbedaannya masing-masing. Sehingga hal inilah yang kemudian menjadikan Mushaf Standar Indonesia dan aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia” menggunakan dan meletakkan tanda *waqaf* yang berbeda.

3. Aspek Praktis

Secara umum tujuan kedua mushaf ini sama yaitu agar umat Islam dapat membaca Al-Qur`an dengan mudah. Al-Qur`an kemenag dicetak dari hasil uji tashih tim ahli yang dibentuk sesuai dengan keahlian dan keilmuannya dibidang Al-Qur`an, sehingga kredibilitasnya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan mushaf digital ada tujuan lain yaitu ada aspek praktis dan ekonomis.

Mushaf kemenag tidak bertujuan untuk aspek komersial atau finansial, karena memang merupakan tugas kememag untuk mengadakan pencetakan mushaf Al-Qur`an yang menjadi salah satu program kerja kemenag, agar umat Islam Indonesia mempunyai pegangan atau pedoman mushaf yang telah disepakati tanda *waqaf* maupun tulisannya yang sudah ditashih para ulama Indonesia lewat lajnah pentashih Al-Qur`an.

Sedangkan mushaf digital mempunyai aspek komersial, karena pemilik dan pengembang aplikasi ini akan mendapatkan keuntungan finansial atas kerjasamanya dengan Google dalam pembuatan dan pengembangan aplikasi ini. Keuntungan itu langsung didapat setiap kali ada orang yang mengunduh atau memperbaharui aplikasi ini, selain itu juga didapat dari iklan-iklan digital yang terlintas dan dibuka oleh para pengguna. Pemilik aplikasi ini juga dapat keuntungan lain dari fitur-fitur baru yang yang dijual didalamnya. Pengguna aplikasi ini dapat membelinya dengan kuota atau pulsa yang dimilikinya.

Dilihat dari bentuk dan ukurannya juga tentu sangat berbeda, mushaf kemenag berbentuk mushaf Al-Qur`an yang bisa dipegang dan ukurannya pun lebih besar dibanding dengan mushaf digital “Al Quran Indonesia”. Mushaf digital lebih kecil sesuai dengan ukuran *handphone* yang digunakan. Di samping itu mushaf digital lebih praktis dan bisa dibawa kemanapun karena berupa aplikasi yang terunduh dalam hp pengguna.

Mushaf digital juga mempunyai tambahan fitur lain seperti audio murottal yang disematkan di dalamnya, sehingga pengguna bisa langsung mendengar contoh pelafalan yang baik dan benar. Meskipun ada beberapa perbedaan tanda waqaf dengan mushaf kemenag.

Hal demikianlah yang menjadikan mushaf digital ini kemudian banyak dipilih oleh pengguna pada masa ini. Hal ini juga yang kemudian meningkatkan aspek komersial atau finansial bagi pemilik aplikasi.

Berdasarkan faktor yang telah penulis sebutkan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penyebab adanya perbedaan penempatan

tanda *waqaf* pada mushaf digital ialah adanya perbedaan kepemilikan sertifikat lajnah yang didapat dari lembaga pentashih Al-Qur`an, kemudian adanya perbedaan standar rujukan *rasm* yang digunakan dimana MSI menggunakan *rasm* utsmani versi Indonesia sedangkan Al-Qur`an digital menggunakan *rasm* IndoPak dan *rasm* utsmani versi Madinah. Selanjutnya yang juga menjadi salah satu faktor adanya perbedaan penempatan tanda *waqaf* pada mushaf Al-Qur`an digital ialah adanya aspek komersial yaitu ada tujuan lain yang dimiliki oleh pemilik aplikasi dalam membuat aplikasi tersebut, yaitu aspek komersial dan finansial, dimana salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan secara finansial pada pembuatan aplikasi tersebut. Sehingga hal-hal tersebutlah yang menjadikan adanya letak perbedaan tanda *waqaf* antara MSI dengan aplikasi.